

PENINGKATAN SPEAKING MELALUI METODE DEBAT

Khudriyah

azkiabilqis@gmail.com

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Nur Munir

nurmuniry@gmail.com

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Mujahidin

mujahidinlia@gmail.com

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Abstract: English, especially speaking, is very important for students to master it, especially in this digital era, a lot of information is conveyed using English orally. This assistance aimed to overcome the very low speaking ability of BEM STIT al Urwatul Wutsqo members. One of them is the debate method. This mentoring was attended by 20 students. The research results shows that the debate method works very effectively and has a positive impact, where speaking skills increase significantly, as evidenced by the results of the pretest and posttest with paired sample test with the results $t_{count} > t_{table}$ (- 8, 929 > 2, 172913), and $0.000 < 0.05$, then this assistance is declared successful.

Keywords: guidance, speaking, debate, method

Abstrak: Bahasa Inggris terutama speaking sangat penting dikuasai oleh mahasiswa terutama di era digital ini, karena saat ini banyak informasi yang disampaikan secara lisan menggunakan bahasa Inggris. Pendampingan ini bertujuan untuk mengatasi kemampuan speaking anggota BEM Putri STIT al Urwatul Wutsqo yang sangat rendah. Salah satunya dengan metode debat. Pendampingan ini diikuti oleh 20 mahasiswa anggota BEM Putri Hasil pendampingan menunjukkan bahwa metode debat, berjalan sangat efektif dan membawa dampak positif, dimana kemampuan speaking meningkat secara signifikan, dibuktikan hasil pretest dan posttest dengan uji paired sample yang hasilnya $t_{hitung} > t_{table}$ (- 8, 929 > 2, 172913), dan $0.000 < 0.05$, maka pendampingan ini dinyatakan sukses.

Katakunci: pendampingan, speaking, metode, debat

Pendahuluan

Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) adalah organisasi mahasiswa intra kampus yang merupakan lembaga eksekutif di tingkat fakultas/prodi. Sebagai agent of change (agen perubahan), BEM menjadi sebuah lembaga yang bisa mewadahi aspirasi mahasiswa yang memiliki semangat untuk melakukan perubahan, dalam paradigma, emosional, intelektual sekaligus nilai-nilai religius.

Berkaitan dengan perubahan, maka menguasai bahasa Inggris terutama speaking adalah sangat penting bagi anggota BEM. Karena menurut riset, kemampuan bahasa Inggris memiliki kaitan erat dengan kemajuan suatu negara. Sementara BEM sebagai wadah ditingkat kampus yang juga calon pemimpin bangsa.

Kultur dalam satu negara juga dapat berubah seiring dengan keterbukaan mereka terhadap informasi, yang didapatkan dengan inisiatif para warga-nya untuk mendapatkan sumber berita yang kredibel, pengetahuan yang tidak mengenal batas hingga kecenderungan untuk membagikan topik-topik yang bersifat krusial. Tidak berhenti sampai di sana, kaitan ini bahkan berpengaruh pada kondisi ekonomi dan jumlah pendapatan.

Menurut data bank dunia pada tahun 2017, pendapatan bersih per kapita memiliki kesinambungan dengan kemampuan bahasa Inggris suatu negara. Semakin baik kemampuannya, semakin tinggi pula pendapatan yang didapatkan. Pendapatan per kapita di Indonesia berada di peringkat sangat rendah walau kemampuan bahasa Inggris-nya berada satu level di atasnya. Tingginya angka populasi di Indonesia juga menyumbang peran dalam rata-rata keseluruhan. PNB per kapita dan penetrasi internet di Indonesia memiliki angka di bawah rata-rata global. Hal ini menyiratkan bahwa Indonesia memiliki potensi besar dalam peningkatan kualitas bahasa Inggris sumber daya manusianya. Pendekatan yang masif dan pembangunan kesadaran akan peran bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang paling banyak digunakan di dunia merupakan hal yang dibutuhkan sebagai usaha untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Bahasa Inggris adalah bahasa global yang digunakan oleh hampir sebagian besar penduduk dunia, sebagian profesi, hampir sebagian situasi. Bahasa Inggris adalah bahasa komunikasi, bahasa pengetahuan, dan bahasa bisnis. Hampir semua bidang membutuhkan bahasa Inggris.

Di era global seperti sekarang ini, akan semakin banyak perkembangan yang terjadi di negeri ini. Mulai dari perdagangan bebas, semakin banyaknya berdiri perusahaan-perusahaan asing di Indonesia sehingga penggunaan bahasa internasional seperti bahasa Inggris sudah sangat tersebar luas, tentunya untuk para calon *entrepreneur* dan pencari kerja sudah menjadi suatu keharusan untuk bisa menguasai bahasa Inggris agar bisa mengikuti perkembangan zaman di era globalisasi ini.

Sebagai salah satu bahasa internasional, bahasa Inggris berperan penting untuk berkomunikasi dengan dunia luar terutama untuk menggali informasi dan mengakses pengetahuan dan teknologi. Salah satu aspek yang perlu dikuasai oleh siswa adalah kemampuan berbahasa Inggris yang baik, baik lisan maupun tertulis. Bahasa Inggris

terpadu melibatkan belajar keterampilan dalam menulis, tata bahasa, berbicara, mendengarkan, membaca dan berpikir kritis. Pengajaran keterampilan bahasa Inggris yang terintegrasi membutuhkan bentuk interaktif pembelajaran antara guru dan siswa untuk memastikan penguasaan keterampilan baik lisan dan tertulis ¹.

Oleh karena itu menyiapkan bahasa Inggris kepada mahasiswa anggota BEM adalah sangat penting demi bekal mereka terlebih di era digital saat ini, persaingan global cukup ketat, sehingga apabila anak-anak dibekali bahasa Inggris maka mereka tidak akan ketinggalan informasi.

Berdasarkan hasil observasi terhadap para mahasiswa anggota BEM STIT al Urwatul Wutsqo, teridentifikasi bahwa kecakapan dalam berbicara bahasa Inggris sangat kurang. Banyak permasalahan yang dihadapi dalam berbicara, antara lain kemampuan berbahasa Inggris yang minim, terbatasnya ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran seperti keberadaan perpustakaan yang menyediakan buku-buku dan bahan bacaan berbahasa Inggris, latar belakang sekolah, kurangnya percaya diri ketika berbicara, dll. Akibatnya ketika mereka berbicara cenderung banyak melakukan kesalahan.

Minimnya minat berbicara bahasa Inggris para mahasiswa anggota BEM tersebut mengakibatkan rata-rata ketrampilan speaking bahasa Inggris mereka sangat rendah, mereka kurang tertarik untuk berfikir bagaimana cara berbicara bahasa Inggris yang benar. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, Tim LP3M STIT al Urwatul Wutsqo Jombang Program Pengabdian Masyarakat (PKM), melakukan pengabdian masyarakat (PKM) dengan program penyuluhan materi bagaimana meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris melalui PKM tersebut. Tujuan PKM ini diharapkan dapat membekali mahasiswa terutama anggota BEM putri. Lebih lanjut, kegiatan PKM ini bisa menjadi sarana bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan speaking melalui metode debat.

Alasan pemilihan dampingan disini adalah antara lain: Pertama, metode pembelajaran, metode debat merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode-metode mengajar lainnya. Metode ini lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin. Kedua metode debat dilakukan bagi materi yang memerlukan peragaan atau percobaan. Ketiga kurangnya kemampuan menguasai vocabulary dan speaking bahasa Inggris, sehingga dapat dikatakan peserta diklat tidak mencukupi kosakata yang berkaitan dengan teks yang berkaitan dengan speaking, dan banyak kosa kata berbahasa Indonesia tidak dapat diterjemahkan dengan satu kata dalam bahasa Inggris. Keempat berdasarkan hasil observasi bulan September 2024, kemampuan speaking mahasiswa dibawah rata-rata terutamanya masalah fluency dan accuracy.

Adapun alasan lain yang menjadi pertimbangan peneliti dalam memilih subjek dampingan adalah:

1. Rendahnya kemampuan speaking peserta pendampingan.

¹ Arsyad, Azhar. M.A. (2014). Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

2. Mereka lebih banyak mengucap seperti tulisan aslinya.
3. Mereka malas belajar pronunciation bahasa Inggris.
4. Mereka kesulitan dalam berbicara bahasa Inggris.
5. Motivasi belajar bahasa Inggris yang rendah.

Merujuk pada permasalahan di atas, maka perlu diterapkan suatu metode atau strategi yang dapat menyelesaikan masalah tersebut, yaitu metode yang dapat membawa mahasiswa keluar dari kejenuhan, serta dapat meningkatkan speaking.

Ada berbagai strategi untuk memberi pemahaman kepada mahasiswa mengenai cara meningkatkan kemampuan speaking, salah satunya adalah metode debat. Menggunakan debat merupakan solusi yang baik untuk mengatasi masalah pengajaran berbicara, karena debat dapat membuat kelas lebih menarik, merangsang, dan menyenangkan, karena drama dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan imajinasi siswa. Debat memungkinkan mereka untuk mengalami empati terhadap orang lain, memahami situasi yang kompleks, mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan pendapat, dan merasakan konsekuensi dari pilihan dan perilaku. Selanjutnya Dodson, yang menjelaskan bahwa debat dapat menciptakan lingkungan di mana pembelajar bahasa berkomunikasi satu sama lain secara bermakna dan bertujuan melalui tanda-tanda verbal dan non-verbal dalam konteks sosial.

Matthias menyatakan bahwa kegiatan debatis mengundang pembelajar bahasa kedua untuk mengalami bahasa sebagai sistem pilihan komunikatif di mana mereka bernegosiasi dan bertukar informasi dan ide-ide dalam setting make-beli. Dengan demikian, pedagogi bahasa kedua berbasis debat memfasilitasi kesempatan bagi pembelajar bahasa kedua untuk menggunakan bahasa, mengalaminya secara kontekstual, dan mengembangkan kompetensi komunikatif antarbudaya mereka.

Pernyataan-pernyataan ini menunjukkan bahwa debat sangat berguna dan efektif terutama dalam pengajaran berbicara. Selain itu debat juga memiliki kekurangan, namun hal tersebut dapat diatasi oleh instruktur pada saat kegiatan belajar mengajar dilakukan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji apakah debat sebagai teknik mengajar berbicara efektif dan menarik bagi anggota BEM STIT – Urwatul Wutsqo Jombang tahun ajaran 2024.

Metode debat aktif menurut Wright memiliki manfaat sebagai berikut, yaitu:

1. Merangsang kemampuan berpikir kritis melalui berbagai cara.
2. Merangsang penelitian terhadap topik kontroversial.
3. Menyimak dan mencari tahu sisi positif dan negatif dari suatu isu.
4. Belajar berpikir sistematis dan analitis.
5. Belajar mengkomunikasikan hasil pemikiran pada orang lain².

Kondisi subjek dampingan saat ini sangat butuh perhatian terutama pada hal speaking bahasa Inggris yang benar. Sebagaimana diketahui bahwa walaupun bahasa Inggris sudah diajarkan sejak elementary school atau dasar namun kemampuan siswa

² Astutik wiwin, dkk. 2021. Metode Debat untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas X Bahasa 1 MA Al Mahrusiyah Lirboyo, Jurnal Bahasa seni pengajaran, 5(1)

baik membaca, apalagi berbicara masih belum mengalami peningkatan, karena bahasa Inggris hanya sebagai foreign language yang hanya dipelajari di sekolah saja, dan ketika di rumah para siswa sudah menggunakan bahasa ibu mereka yaitu bahasa Indonesia, bahkan bahasa Jawa.

Selain alasan diatas, mereka juga kesulitan melafalkan kata-kata dalam bahasa Inggris. Dalam hal ini banyaknya kosa kata dalam bahasa Inggris antara tulisan dan pelafalannya berbeda. Sehingga mereka cenderung sangat malas apabila harus melafalkan kosakata bahasa Inggris, dan akhirnya mereka lebih sering membaca dan mengucapkan/berbicara sesuai dengan tulisan yang ada.

Melihat kenyataan diatas, maka perlu ada bantuan untuk mengatasi masalah ini. Dari hasil pretest speaking mahasiswa adalah sebagai berikut:

Table 1 Nilai pretest subjek dampingan:

No	Nama	Nilai
1	Bintang Zaliani	40
2	Cici Aulia Mufidah	30
3	Eisya Rahma Auliya	40
4	Ervika Nur Hikmah	40
5	Iffa Binti Masrurroh	35
6	Iffah Lutfia Nabila	30
7	Faiqoh Nurlaili Aziz	70
8	Saira Tuga	45
9	Citra Ulandari	30
10	Sukma Amanda	30
11	Maulaya Najwa Zuria	40
12	Chalimatus Sa'diyah	45
13	Dita Fitri Ardianti	40
14	Faida Syahira	40
15	Fajar Sri Sulistiyani	35
16	Khafiatin	50
17	Kharisma Aprilia	50
18	Kurotul A'yun	45

19	Mita Dewi Nur F.	60
20	Nazalia Alfiaturrohmah	35

Table diatas menunjukkan bahwa kemampuan speaking peserta penyuluhan/anggota BEM Putri STIT UW sangat kurang, dan sangat perlu untuk ditingkatkan.

Setelah mengikuti pendampingan ini subjek dampingan diharapkan mampu menguasai speaking dengan benar, disamping itu mereka juga akan mengalami peningkatan dalam: (a) ketrampilan berbicara bahasa Inggris didepan umum, (b) prestasi bahasa Inggris (speaking), (c) pengetahuan dan pemahaman peserta penyuluhan dalam melafalkan kosa kata bahasa Inggris, (d) pronunciation, (e) rasa percaya diri.

Metode Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya pendamping dibantu oleh mereka yang kompeten dalam bahasa Inggris dengan strategi sebagai berikut: Mempersiapkan materi; Menyiapkan tema yang populer saat ini; Memberi kesempatan peserta penyuluhan untuk belajar lebih dulu; Melakukan pendampingan yang dilaksanakan minimal 3 kali dalam satu minggu; Menggunakan metode debat. Adapun langkah-langkah pendampingan dapat digambarkan sebagaimana gambar berikut: (1) Menemukan Masalah; (2) Mengamati; (3) Diskusi; (4) Rencana dan Tindakan.³

Sebelum pendampingan dimulai, peneliti sebagai pendamping mendapatkan informasi dari ketua BEM Putri STIT UW yang menginginkan adanya pembinaan speaking anggota BEM Putri, sementara banyak anggota yang memiliki kelemahan terutama dalam pengucapan kosakata bahasa Inggris, hal tersebut dapat dimaklumi karena para anggota berasal dari daerah yang berbeda sehingga memiliki kemampuan yang berbeda pula. Ketua BEM menyarankan agar mereka diberikan bekal agar mampu menguasai ketrampilan speaking yang benar.

Setelah mengetahui hal tersebut peneliti melakukan pengamatan pada pada saat mereka berdiskusi dan menggunakan bahasa Inggris yang kenyataannya mereka banyak yang kurang tepat pengucapannya. Tujuan dilakukan observasi agar peneliti mengetahui kondisi riil subjek dampingan yang akan diberi traemen, dengan cara mengamati dan wawancara kepada subjek dampingan untuk mensiasati agar subjek dampingan tidak merasa malu atau tidak percaya diri, maka peneliti melakukan dengan cara berbincang santai kepada para anggota BEM Putri pada saat mereka sedang santai, sehingga peneliti bisa bertanya kepada subjek dampingan, dan mereka mau menjawab tanpa ada rasa curiga.

Selanjutnya setelah peneliti mendapat informasi yang cukup, peneliti berdiskusi dengan teman sejawat, dengan tujuan untuk mempelajari bagaimana cara mengajar speaking yang efektif untuk kepada peserta penyuluhan. Setelah berdiskusi dengan mereka, peneliti dan team membuat rencana dan action. Hasil perencanaan tersebut adalah peneliti selaku pendamping memilih

³ Achmad Suherman, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Akrostik (Penelitian Tindakan Kelas)," *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing* 5, no. 1 (25 Juni 2022): 33–48, <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1720>.

metode debat dengan langkah-langkah pendampingan pembelajaran bahasa Inggris sebagai berikut. Menurut Silberman langkah-langkah debat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Menyusun pernyataan yang berisi pendapat tentang isu kontroversial yang terkait dengan mata pelajaran.
2. Mengelompokkan siswa ke dalam kelompok pro dan kontra dengan jumlah sama banyak.
3. Membuat dua hingga empat sub kelompok dalam masing-masing kelompok pro dan kontra. Pada setiap sub kelompok terdiri dari siswa yang memiliki prestasi sangat baik hingga kurang baik. Dengan kata lain, sub kelompok dibuat heterogen.
4. Meminta setiap sub kelompok menyusun daftar argumen atau pendapat yang akan disampaikan pada saat debat aktif berlangsung.⁴
5. Debat aktif dimulai dengan meminta perwakilan setiap sub kelompok menyampaikan argumen pembuka.
6. Meminta setiap sub kelompok memberikan argumen tandingan terhadap argumen kelompok lawan. Penyampaian argumen tandingan dilakukan secara bergiliran sesuai panduan dari guru. Siswa diminta memberikan tepuk tangan pada sub kelompok yang telah menyampaikan argumen tandingan.
7. Apabila sudah cukup, maka kegiatan debat aktif dapat dihentikan. Siswa diminta duduk melingkar dan duduk bersebelahan dengan siswa yang berasal dari pihak lawan debatnya. Siswa dan guru mendiskusikan kembali persoalan yang diperdebatkan serta meminta siswa mengenali argumen terbaik yang dikemukakan oleh kedua belah pihak⁵.

Subjek dampingan pada penelitian ini adalah mahasiswi anggota BEM STIT al Urwatul Wutsqo Bulurejo Jombang yang memiliki kemampuan rata-rata speakingnya rendah. Adapun alasan yang menjadi pertimbangan peneliti dalam memilih subjek dampingan adalah:

6. Rendahnya kemampuan speaking mahasiswa.
7. Mereka mampu berdebat menggunakan bahasa Indonesia.
8. Tidak percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris.
9. Rendahnya kemampuan vocabulary.
10. Rendahnya kemampuan pronunciation.

Kondisi kemampuan speaking yang sangat rendah terbukti dari hasil pretest rata-rata nilai santri dalam adalah 44 semangat belajar bahasa Inggris mereka juga rendah. Hasil wawancara dari anggota BEM putri juga menjelaskan bahwa mereka ingin bisa speaking bahasa Inggris tapi merasa sulit.

⁴ Rafdi Al Wafi, "PENERAPAN METODE DEBAT AKTIF (ACTIVE DEBATE) PADA PEMBELAJARAN AL-QURAN HADIST DI MADRASAH," *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (30 Desember 2022): 171-76, <https://jurnal.insan.ac.id/index.php/jgt/article/view/115>.

⁵ Silberman, M.L. (2016). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Adapun pelaksanaan pendampingan dapat dilihat dalam gambar berikut:



Hasil dan Pembahasan

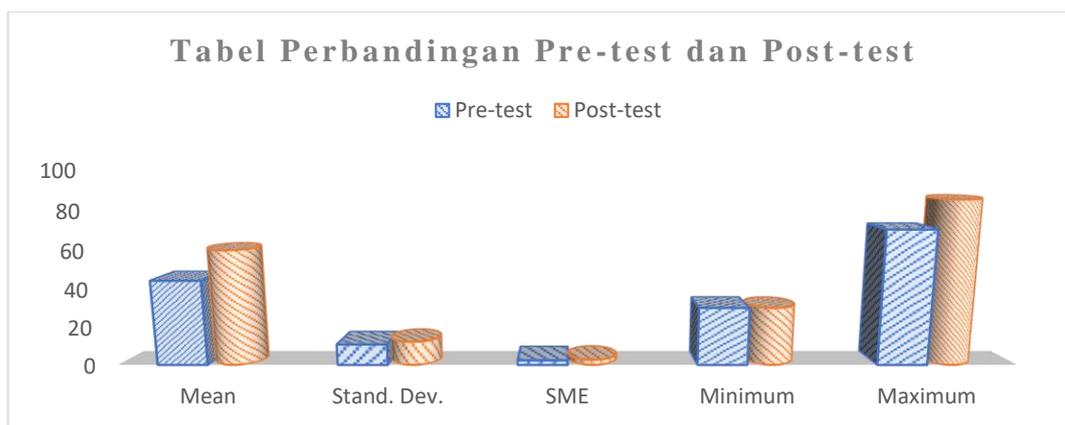
Dampak perubahan yang terjadi sebagaimana digambarkan hasil dan pencapaian luaran kegiatan peningkatan kemampuan speaking siswa anggota BEM putri STIT UW tahun 2024 menunjukkan adanya perbandingan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada 20 peserta tersebut. Hasil dari kegiatan peningkatan kemampuan speaking bahasa Inggris ini dapat dilihat dari tabel perhitungan berikut:

No	Nama	Nilai	
		pre-test	post-test
1	Bintang Zaliani	40	60
2	Cici Aulia Mufidah	35	40
3	Eisya Rahma Auliya	40	60
4	Ervika Nur Hikmah	40	55
5	Iffa Binti Masruroh	35	45
6	Iffah Lutfia Nabila	30	30
7	Faiqoh Nurlaili Aziz	70	85
8	Saira Tuga	50	70
9	Citra Ulandari	40	50
10	Sukma Amanda	30	50

11	Maulaya Najwa Zuria	60	65
12	Chalimatus Sa'diyah	60	70
13	Dita Fitri Ardianti	40	60
14	Faida Syahira	40	60
15	Fajar Sri Sulistiyani	40	60
16	Khafiatin	40	65
17	Kharisma Aprilia	40	60
18	Kurotul A'yun	40	70
19	Mita Dewi Nur F.	60	65
20	Nazalia Alfiaturrohmah	50	70
	rata-rata	44.0	59.5

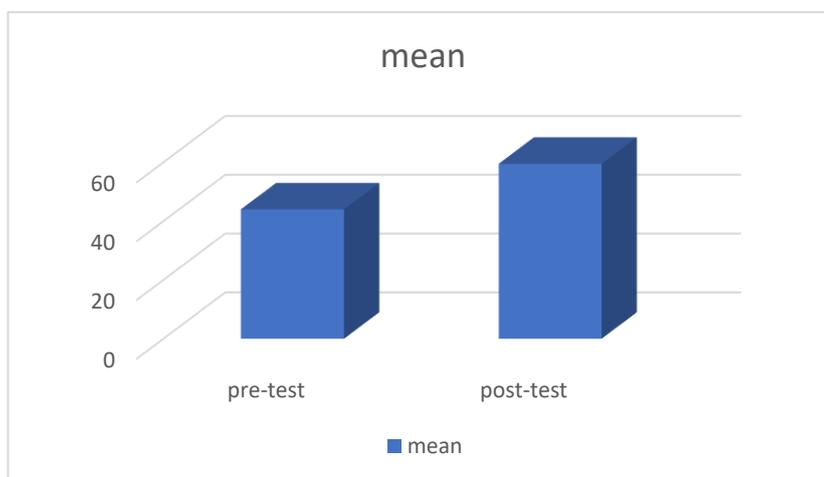
Tabel 3.1 Statistik Deskriptif Hasil Pembelajaran speaking menggunakan metode debat

	Mean	Std. Deviasi	Std. Error Mean	Minimum	Maximum
Pre test	44,0	10,834	2,422	30	70
Post test	59,5	12,237	2,736	30	85



Dari tabel perbandingan di atas menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Tabel tersebut menyatakan bahwa mean *pre-test* adalah 44,0 dan mean *post-test* adalah 59,5. Hal ini bisa disimpulkan bahwa hasil nilai *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan nilai *pre-test* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test*.

Grafik 3.1 perbandingan mean pretest dan posttest



Berdasarkan grafik 3.1 di atas, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar (mean) sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan mahasiswa anggota BEM putri STIT UW. Dengan pemberian metode debat, peserta mampu meningkatkan ketrampilan speaking dengan baik sehingga mereka mampu mendapatkan nilai *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan nilai *pre-test* (sebelum kegiatan pendampingan).

Untuk mencari nilai t sebagai uji signifikansi, maka peneliti menggunakan rumus paired sample test, dan hasilnya sebagaimana tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Paired Samples Test

	Mean difference	Std. Deviasi	Std. Error Mean	t	Sig.
	24	7.763	1,736	- 8.929	0,000

Tabel 4 di atas menyatakan selisih rata-rata sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran *speaking* adalah sebesar 24 Dengan selisih rata-rata tersebut, hal ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran yang cukup signifikan. Disamping itu nilai t hitung arah negatif karena nilai posttest lebih tinggi dari posttest sebesar - 8.929 dibanding nilai t tabel dengan df 19 sebesar 1.72913 yang artinya t hitung lebih besar dari t table, serta nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pendampingan.

Selain kemampuan subjek dampingan pada speaking, pelafalan mereka juga meningkat, hal ini karena mereka terlatih berdebat secara berulang-ulang, hal tersebut tampak dari nilai fluency subjek dampingan. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan ini mampu memberi peningkatan

kemampuan speaking pada mahasiswa anggota BEM STIT UW. Sehingga pendampingan ini dinyatakan berhasil, dan metode debat efektif dalam peningkatan speaking⁶ dan ⁷

Metode Debat berpengaruh besar bagi kehidupan demokrasi ataupun dalam dunia pendidikan.⁸ Di dunia pendidikan, debat bisa menjadi metode berharga untuk meningkatkan pemikiran dan perenungan terutama jika anak didik diharapkan mampu mengemukakan pendapat yang pada dasarnya bertentangan dengan diri mereka sendiri⁹.

Metode debat aktif adalah metode yang membantu anak didik menyalurkan ide, gagasan dan pendapatnya.¹⁰ Kelebihan metode ini adalah mampu meningkatkan keberanian mental anak didik dalam berbicara dan bertanggung jawab atas pengetahuan yang didapat melalui proses debat, baik dilaksanakan didalam kelas atau diluar kelas¹¹.

Pembelajaran dengan metode debat aktif adalah melibatkan dua pihak atau lebih yang berkomunikasi dengan bahasa dan saling mempertahankan pendapatnya sehingga pihak lain dapat berpengaruh dan mengabaikan pendapat mereka, karena ini merupakan seni persuasi modern.¹² Pengaruh tersebut berupa pihak lain mau melaksanakan, bertindak, mengikuti atau cenderung mengikuti apa yang diinginkan oleh pembicara¹³. Dengan metode debat ketrampilan berbicara dapat terasah karena metode ini sebagai forum yang sesuai dan efektif untuk meningkatkan kapabilitas berfikir dan mengasah ketrampilan bicara tersebut.¹⁴ Debat juga dapat memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi kehidupan manusia.

Dalam mengajar bila menggunakan teknik atau metode penyajian debat, ialah sebuah metode dimana pembicara dari pihak yang pro dan kontra menyampaikan pendapat mereka, dapat diikuti dengan suatu tangkisan atau tidak perlu dan anggota kelompok dapat juga bertanya kepada peserta debat atau pembicara.¹⁵

1. Kelebihan Metode Debat

⁶ Mulyani, Imas Sri. Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dengan Metode Debat Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Peserta Didik Kelas VII C SMPN 4 Cianjur. *Jurnal Jeopalit* Vol. 6. No. 1. 2018.

⁷ Nasrah Penerapan Metode Debat Plus Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 4 Pinrang. *Jurnal Al-Ibrah* Vol. 8. No. 2. 2019

⁸ Fauziah Fauziah, Jamaluddin Jamaluddin, dan Fitriani Fitriani, "Efektivitas Metode Debat Aktif Ditinjau Dari Kemampuan Komunikasi Peserta Dididik Pada Mata Pelajaran PAI," *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (29 Juni 2022): 9–23, <https://doi.org/10.53621/jippmas.v2i1.69>.

⁹ Melvin. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2006), 141.

¹⁰ Rizal- Suganda, Astri Sutisnawati, dan Dyah Lyesmaya, "Meningkatkan Keterampilan Interaksi Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Metode Pembelajaran Debat," *Jurnal Perseda : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2019): 97–104, <https://doi.org/10.37150/perseda.v2i2.423>.

¹¹ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, 38

¹² Muhammad Arif, "Peningkatan Kemampuan Bertanya Melalui Metode Debat Aktif Siswa Kelas Viii D Smp N 2 Banguntapan Bantul," *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan* 5, no. 5 (16 Agustus 2016): 62–74, <https://journal.student.uny.ac.id/fiftp/article/view/2809>.

¹³ Ardi Santoso, *Menang Dalam Debat*, (Semarang: Elfhar, 2004), 1.

¹⁴ Eka Jaya Putra Utama dan Agus Budi Nugroho, "Pembelajaran Sejarah Dengan Metode Debat Aktif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Kelas X MIPA Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak," *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 5, no. 2 (1 Desember 2018): 324–33, <https://doi.org/10.31571/sosial.v5i2.1001>.

¹⁵ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 148.

Ada banyak kelebihan metode debat, antara lain:

1. Melatih siswa untuk berani dan percaya diri berkomunikasi di depan banyak orang;
2. Melatih siswa untuk berpikir kritis, cepat, dan tepat di tengah waktu yang telah ditentukan;
3. Melatih siswa untuk bekerjasama di dalam sebuah tim;
4. Melatih siswa untuk berpikir mengkaji sebuah masalah yang disampaikan secara kritis dan teoritis, bukan hanya sekedar hafalan;
5. Melatih siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan pendapatnya;
6. Membuat siswa menjadi tidak bosan dengan sistem pembelajaran yang monoton di ruang kelas;
7. Membentuk siswa untuk bisa menjadi pemimpin yang berani berbicara nantinya.

Menciptakan metode diskusi dan tukar argumentasi melalui debat di kelas tidaklah sulit. Misalnya dalam mempersiapkan debat antara dua kelompok seperti di bawah ini:

1. Guru membagi kelompok di antara siswa dan menentukan masing-masing anggota kelompok.¹⁶
2. Guru menentukan topik dan tema besar yang ingin dibahas
3. Masing-masing kelompok dibekali oleh guru sebuah artikel singkat mengenai topik permasalahan yang ingin didebatkan
4. Guru menjelaskan batas waktu yang dilakukan selama debat
5. Guru menjadi moderator yang membuka jalannya proses debat
6. Debat berlangsung sesuai waktu yang sudah ditentukan
7. Guru mencatat dari apa yang disampaikan masing-masing kelompok
8. Jika waktu debat habis, masing-masing kelompok menyampaikan kesimpulan debat
9. Guru menarik kesimpulan mengenai debat di antara dua kelompok tersebut

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pendampingan dapat disimpulkan bahwa pendampingan pembelajaran speaking untuk mahasiswa anggota BEM STIT UW dengan menggunakan metode debat, berjalan sangat efektif dan membawa dampak positif, dimana kemampuan speaking meningkat secara signifikan, karena tampak dari perbandingan nilai pretest dan posttest dengan uji paired sample yang hasilnya $t_{hitung} > t_{table} (-8,929 > 2,172913)$, dan $0.000 < 0.05$, maka pendampingan ini dinyatakan sukses.

Daftar Pustaka

Ardi Santoso, (2004). *Menang Dalam Debat*, Semarang: Elfhar.
Arif, Muhammad. "Peningkatan Kemampuan Bertanya Melalui Metode Debat Aktif Siswa Kelas VIII D Smp N 2 Banguntapan Bantul." *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi*

¹⁶ Anju Yurika Pasaribu dkk., "Implementasi Strategi Metode Debat Di Madrasah Tsanawiyah Zia Salsabila Medan Tembung," *Jurnal Tips Jurnal Riset, Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (25 Januari 2025): 01–11, <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/jurnaltips/article/view/4226>.

Pendidikan 5, no. 5 (16 Agustus 2016): 62–74.
<https://journal.student.uny.ac.id/fiptp/article/view/2809>.

- Arsyad, Azhar. M.A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Astutik wiwin, dkk. 2021. Metode Debat untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas X Bahasa 1 MA Al Mahrusiyah Lirboyo, *Jurnal Bahasa seni pengajaran*, 5(1).
- Fauziah, Fauziah, Jamaluddin Jamaluddin, dan Fitriani Fitriani. “Efektivitas Metode Debat Aktif Ditinjau Dari Kemampuan Komunikasi Peserta Dididik Pada Mata Pelajaran PAI.” *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (29 Juni 2022): 9–23. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v2i1.69>.
- Mulyani, Imas Sri. Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dengan Metode Debat Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Peserta Didik Kelas VII C SMPN 4 Cianjur. *Jurnal Jeopolit* Vol. 6. No. 1. 2018.
- Nasrah Penerapan Metode Debat Plus Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 4 Pinrang. *Jurnal Al-Ibrah* Vol. 8. No. 2. 2019.
- Pasaribu, Anju Yurika, Muhammad Nazaruddin Harahap, Rizki Amaliyah Putri, dan Arlina Arlina. “Implementasi Strategi Metode Debat Di Madrasah Tsanawiyah Zia Salsabila Medan Tembung.” *Jurnal Tips Jurnal Riset, Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (25 Januari 2025): 01–11. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/jurnaltips/article/view/4226>.
- Roestiyah N.K, (2008) *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rose Wright, (2014) *How To Teach Integrated English Skills*.
- Silberman, M.L. (2016). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Suganda, Rizal-, Astri Sutisnawati, dan Dyah Lyesmaya. “Meningkatkan Keterampilan Interaksi Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Metode Pembelajaran Debat.” *Jurnal Perseda : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2019): 97–104. <https://doi.org/10.37150/perseda.v2i2.423>.
- Suherman, Achmad. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Akrostik (Penelitian Tindakan Kelas).” *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing* 5, no. 1 (25 Juni 2022): 33–48. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1720>.
- Utama, Eka Jaya Putra, dan Agus Budi Nugroho. “Pembelajaran Sejarah Dengan Metode Debat Aktif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Kelas X MIPA Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak.” *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 5, no. 2 (1 Desember 2018): 324–33. <https://doi.org/10.31571/sosial.v5i2.1001>.
- Wafi, Rafdi Al. “Penerapan Metode Debat Aktif (Active Debate) Pada Pembelajaran Al-Quran Hadist Di Madrasah.” *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (30 Desember 2022): 171–76. <https://jurnal.insan.ac.id/index.php/jgt/article/view/115>.
- Zaini, Hisyam, dkk. (2017). *Strategi Pembelajaran Atif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.